



Pemeriksaan dan Penentuan Jenis Kulit serta Penyuluhan Cara Memilih *Skincare* Berdasarkan Jenis Kulit kepada Siswa SMA

Dewi Patmayuni¹, Nilda Lely^{2*}, Ridho Albi Meireza³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi, Indonesia

*Corresponding author: nildalely@gmail.com

Received 18-05-2026

Revised 25-05-2026

Published 24-06-2026

ABSTRAK

Masalah kesehatan kulit pada remaja meningkat karena banyak siswa menggunakan produk *Skincare* berdasarkan tren tanpa memahami jenis kulitnya, sehingga berisiko mengalami iritasi, jerawat, atau alergi akibat pemilihan produk yang tidak tepat. Edukasi sejak dini diperlukan untuk meningkatkan literasi kesehatan kulit dan membentuk perilaku perawatan diri yang aman. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengenali jenis kulit serta memilih *skincare* sesuai kebutuhan. Metode menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif pada 28 siswa SMA Azharyah Palembang melalui tahapan pemeriksaan jenis kulit, edukasi interaktif, konsultasi individual, serta evaluasi pretest-posttest. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dengan nilai pretest 25–75 meningkat menjadi 75–100 pada posttest. Kegiatan ini efektif meningkatkan literasi kesehatan kulit remaja. Evaluasi lanjutan akan dilakukan melalui pemantauan perubahan perilaku penggunaan *skincare* dan edukasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program promotif-preventif di sekolah.

Kata kunci: Edukasi kesehatan; Jenis kulit; *Skincare* remaja

ABSTRACT

Skin health issues among adolescents are on the rise because many students use skincare products based on trends without understanding their skin type, putting them at risk of irritation, acne or allergies due to inappropriate product selection. Early education is needed to improve skin health literacy and foster safe self-care behaviours. This Community Service Activity (PKM) aims to enhance students' knowledge and skills in identifying skin types and selecting skincare products according to their needs. The method employed an educational-participatory approach with 28 students at Azharyah High School in Palembang, comprising skin type assessment, interactive education, individual consultations, and pre-test and post-test evaluations. The results showed an increase in participants' knowledge, with pre-test scores of 25–75 rising to 75–100 in the post-test. This activity was effective in improving skin health literacy among adolescents. Further evaluation will be conducted through monitoring changes in skincare usage behaviour and regular education to ensure the sustainability of the promotive-preventive programme at the school.

Keywords: Health education; Skin types; *Skincare* for teenagers

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan (Sneha et al., 2021). Salah satu perubahan biologis yang paling nyata pada remaja adalah perubahan kondisi kulit akibat peningkatan aktivitas



hormon, terutama hormon androgen, yang memengaruhi produksi sebum atau minyak pada kulit (Tayel et al., 2020). Kondisi ini sering memicu berbagai masalah kulit seperti jerawat, kulit berminyak, kulit kering, kulit sensitif, maupun kombinasi, yang jika tidak ditangani dengan tepat dapat berdampak pada kesehatan fisik maupun psikologis remaja, termasuk menurunnya rasa percaya diri, gangguan citra tubuh, hingga stres emosional (Pranata, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, tren penggunaan produk skincare di kalangan remaja mengalami peningkatan yang sangat pesat (Youn, 2025).

Perkembangan industri kecantikan, kemudahan akses informasi melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, serta pengaruh beauty influencer mendorong remaja untuk mulai menggunakan berbagai produk perawatan kulit sejak usia sekolah menengah (Wibowo et al., 2021). Data dari Statista menunjukkan bahwa pasar skincare global terus meningkat, dengan segmen remaja menjadi salah satu kelompok konsumen yang berkembang paling cepat (Goh et al., 2023). Namun, peningkatan penggunaan skincare ini belum sepenuhnya diimbangi dengan pengetahuan yang memadai terkait kesehatan kulit, jenis kulit, serta pemilihan produk yang sesuai (Tamba & Jusuf, 2020).

Fenomena ini juga terjadi di Indonesia. Banyak remaja memilih produk skincare berdasarkan tren, rekomendasi teman, atau promosi media sosial tanpa memahami jenis kulit mereka sendiri (Larasati & Susilo, 2021). Padahal, penggunaan skincare yang tidak sesuai dengan jenis kulit dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti iritasi, alergi, dermatitis kontak, memperburuk jerawat, bahkan kerusakan skin barrier (Abbas et al., 2020). Dermatitis Kontak Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya minat penggunaan skincare dengan rendahnya literasi kesehatan kulit di kalangan remaja.

Secara ideal, sebelum menggunakan produk *skincare*, seseorang perlu mengetahui jenis kulitnya terlebih dahulu, apakah termasuk kulit normal, berminyak, kering, kombinasi, atau sensitive (Rachmawati et al., 2025). Identifikasi jenis kulit menjadi dasar dalam menentukan produk pembersih, pelembap, tabir surya, maupun treatment yang sesuai (Sitohang et al., 2024). Namun pada kenyataannya, sebagian besar remaja belum pernah melakukan pemeriksaan atau konsultasi terkait jenis kulit secara langsung dengan tenaga kesehatan atau ahli yang kompeten (Novaryatiin & Ardhyani, 2020). Mereka cenderung melakukan self-diagnosis berdasarkan informasi internet yang belum tentu akurat. Inilah salah satu gap utama yang masih ditemukan dalam upaya promotif dan preventif kesehatan kulit remaja (Ferry & Astuti, 2021). Berdasarkan berbagai studi, tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan kulit masih tergolong rendah hingga sedang. Penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja belum memahami pentingnya penggunaan Sunscreen secara rutin, belum mengetahui kandungan aktif dalam skincare, serta belum mampu membedakan produk yang aman dan yang berpotensi menimbulkan efek samping. Kondisi ini diperburuk dengan maraknya produk skincare ilegal atau tanpa izin edar yang masih beredar di pasaran digital, sehingga meningkatkan risiko penggunaan produk yang tidak aman (Herdyanti & Mansoor, 2020).

Dari sisi kesehatan masyarakat, masalah ini perlu mendapat perhatian serius karena kesehatan kulit merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh(Alnuqaydan, 2024). Kulit sebagai organ terbesar tubuh memiliki fungsi proteksi terhadap lingkungan luar, menjaga keseimbangan cairan, serta menjadi indikator kesehatan individu. Ketika kesehatan kulit terganggu, kualitas hidup remaja juga dapat terdampak(Nasution et al., 2020). Oleh karena itu, edukasi kesehatan kulit menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif di lingkungan sekolah(Tan et al., 2022). Sekolah merupakan tempat strategis untuk pelaksanaan program edukasi kesehatan karena menjadi lingkungan utama tempat remaja belajar dan berkembang. Siswa sekolah menengah atas berada pada rentang usia yang sangat rentan terhadap pengaruh tren skincare sekaligus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi(Sanny et al., 2020).

Urgensi pemilihan skincare yang tepat menjadi penting karena rendahnya literasi kesehatan kulit pada remaja dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan kesehatan berbasis bukti (evidence-based decision making). Banyak remaja memilih produk hanya berdasarkan promosi digital tanpa memahami kandungan aktif, indikasi, kontraindikasi, maupun potensi efek sampingnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang terstruktur agar siswa memiliki pengetahuan ilmiah dasar tentang jenis kulit, kandungan produk, serta prinsip penggunaan skincare yang aman dan rasional, sehingga mampu membentuk perilaku kesehatan yang berkelanjutan sejak usia sekolah.

Dengan intervensi edukatif yang tepat, remaja dapat dibekali kemampuan untuk mengenali kondisi kulitnya sendiri serta membuat keputusan yang lebih bijak dalam memilih produk skincare. SMA Azharyah Palembang sebagai salah satu institusi pendidikan menengah memiliki populasi remaja yang potensial menjadi sasaran program edukasi kesehatan kulit. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara informal dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan produk skincare sehari-hari, namun belum memahami secara tepat jenis kulit yang dimiliki maupun cara memilih produk yang sesuai. Beberapa siswa juga melaporkan pernah mengalami keluhan kulit seperti jerawat, iritasi ringan, dan breakout setelah mencoba produk tertentu.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap intervensi edukasi berbasis kebutuhan siswa. Permasalahan utama yang dihadapi siswa SMA Azharyah Palembang meliputi: (1) rendahnya pengetahuan mengenai klasifikasi jenis kulit; (2) kurangnya pemahaman tentang pemilihan skincare sesuai kebutuhan kulit; (3) tingginya pengaruh informasi non-ilmiah dari media sosial dalam menentukan pilihan produk; serta (4) belum adanya kegiatan pemeriksaan jenis kulit secara langsung yang terintegrasi dengan edukasi kesehatan kulit di lingkungan sekolah. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pemeriksaan dan penentuan jenis kulit secara langsung kepada siswa, dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai cara memilih skincare berdasarkan jenis kulit(Alyahya et al., 2025)t. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga pengalaman praktis kepada siswa

untuk memahami kondisi kulit mereka sendiri. Dengan mengetahui jenis kulit secara personal, siswa diharapkan lebih mudah menerapkan pengetahuan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan diharapkan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kesehatan kulit, meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali jenis kulit masing-masing, serta meningkatnya keterampilan dalam memilih produk skincare yang aman dan sesuai. Serta membentuk perilaku perawatan diri (*self-care*) yang positif pada remaja serta menurunkan risiko masalah kulit akibat penggunaan skincare yang tidak tepat. Dengan demikian, kegiatan “Pemeriksaan dan Penentuan Jenis Kulit serta Penyuluhan Cara Memilih Skincare Berdasarkan Jenis Kulit kepada Siswa SMA Azharyah Palembang” menjadi bentuk intervensi promotif-preventif yang relevan dengan kebutuhan remaja saat ini, sekaligus menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan kulit pada kelompok usia remaja.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2026, bertempat di SMA Azharyah Palembang yang beralamat di Jalan KH. Azhari, Kelurahan 12 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

1. **Pembagian Leaflet** berisikan materi penyuluhan
Pada tahapan ini peserta diberikan informasi tentang materi penyuluhan melalui leaflet yang telah disiapkan.
2. **Pemeriksaan kadar air dan minyak wajah** untuk menentukan jenis kulit peserta
Pada tahapan ini peserta di ukur kadar air dan minyak wajah nya dan dijelaskan tipe kulit yang dimiliki oleh peserta tersebut berdasarkan hasil pemeriksaan.

3. Penyampaian materi tentang Jenis Kulit dan Cara Memilih *Skincare* berdasarkan Jenis Kulit.

Pada tahapan ini peserta diberikan informasi tentang materi penyuluhan baik melalui leaflet yang dibagikan maupun penjelasan secara lisan, beberapa materi tersebut terkait macam-macam jenis kulit dan ciri-cirinya, cara memilih *Skincare* yang benar berdasarkan jenis kulit dan penyampaian potensi bahan alam sebagai *moisturizer* alami yang telah diteliti.

4. Tanya jawab terkait materi penyuluhan

Pada tahapan ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada informasi yang telah disampaikan dan belum dimengerti. Tahapan ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini.

HASIL KEGIATAN

Peserta kegiatan sebanyak 28 siswa SMA kepada Siswa SMA Azharyah Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, yaitu pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2026, bertempat di ruang kelas 12.1 pada sekolah tersebut yang beralamat di Jalan KH. Azhari, Kelurahan 12 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil pemeriksaan diketahui 9 peserta (32,14%) memiliki jenis kulit dengan kategori kering (dengan kadar minyak < 18), sedangkan 19 peserta (67,86%) memiliki jenis kulit dengan kategori normal, serta tidak ada satupun peserta dengan jenis kulit kategori berminyak. Setelah pemeriksaan selesai dan para peserta telah mengetahui jenis kulit yang dimiliki masing-masing, selanjutnya pelaksana PKM mulai menyampaikan materi mengenai apa itu *skincare*, bagaimana memilih *skincare* berdasarkan jenis kulit yang dimiliki. Selain itu juga dijelaskan tentang pemanfaatan bahan alam yang memiliki aktivitas sebagai *moisturizer* yang telah diteliti dilingkungan STIFI Bhakti Pertiwi, diantaranya adalah ekstrak lidah buaya, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa ekstrak lidah buaya yang diformulasikan menjadi sediaan gel terbukti dapat meningkatkan kelembaban kulit sebesar 3,4%.



Gambar 2. Pemeriksaan kadar minyak



Gambar 3. Pemaparan materi & Pendampingan



Gambar 4. Foro bersama pemateri dan peserta.

Tabel 1. Pengetahuan Pre dan Post edukasi tentang pengetahuan Cara Memilih Skincare Berdasarkan Jenis Kulit (n = 28)

NO	Nilai Pretest	Nilai Posttest	NO	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	25	75	15	55	90
2.	30	80	16	45	85
3.	35	90	17	45	75
4.	50	85	18	45	85
5.	50	90	19	45	80
6.	50	95	20	35	75
7.	35	75	21	20	75
8.	35	75	22	25	80
9.	36	75	23	65	80
10.	50	85	24	75	95
11.	55	75	25	75	100
12.	55	75	26	55	85
13.	60	80	27	55	85
14.	60	95	28	45	85

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada 28 peserta, terlihat adanya peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan dan Penentuan Jenis Kulit serta Penyuluhan Cara Memilih Skincare Berdasarkan Jenis Kulit. Nilai pretest peserta berada pada rentang 20–75, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta masih bervariasi dan cenderung sedang hingga rendah. Setelah diberikan edukasi, nilai posttest meningkat menjadi rentang 75–100, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada seluruh peserta.

Secara umum, seluruh peserta mengalami kenaikan nilai antara 15 hingga 55 poin setelah intervensi edukasi dilakukan. Peningkatan tertinggi terlihat pada peserta dengan nilai awal rendah, seperti peserta nomor 21 yang meningkat dari 20 menjadi 75, sedangkan peserta dengan nilai awal tinggi juga tetap menunjukkan peningkatan, seperti peserta nomor 25 dari 75 menjadi 100. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait jenis kulit dan pemilihan skincare yang tepat.

Kaitan antara pretest dan posttest dalam pengabdian ini sangat penting sebagai indikator keberhasilan program. Pretest berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan kulit, jenis kulit, dan pemilihan skincare, sehingga dapat menggambarkan kebutuhan edukasi yang diperlukan. Sementara itu, posttest digunakan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah intervensi diberikan. Selisih peningkatan nilai antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa metode pengabdian berupa pemeriksaan langsung, edukasi interaktif, dan konsultasi individual mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Dengan demikian, hasil pretest-posttest membuktikan bahwa kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi kesehatan kulit remaja sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di lingkungan sekolah.

Temuan ini menguatkan bahwa metode edukasi yang dikombinasikan dengan pemeriksaan langsung jenis kulit mampu meningkatkan pemahaman peserta secara optimal, karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang memperkuat proses pembelajaran. Dengan demikian, program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi kesehatan kulit pada siswa SMA Azharyah Palembang.

Tabel 2. Evaluasi kegiatan PkM

No	Pernyataan	Setuju		Sangat Setuju	
		n	%	n	%
1	Topik kegiatan menarik.	10	36	18	64
2	Bahan/materi kegiatan menarik	7	25	21	75
3	Penyampaian materi/bahan jelas	3	11	25	89
4	Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	7	25	21	75

5	Kegiatan ini sangat bermanfaat	0	0	28	100
6	Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan	5	18	23	82

Berdasarkan hasil evaluasi kepuasan peserta terhadap kegiatan Pemeriksaan dan Penentuan Jenis Kulit serta Penyuluhan Cara Memilih Skincare Berdasarkan Jenis Kulit kepada Siswa SMA Azharyah Palembang, seluruh peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Tidak terdapat peserta yang menyatakan *tidak setuju* maupun *sangat tidak setuju*, yang menunjukkan tingkat penerimaan program sangat baik.

Pada aspek ketertarikan topik, sebanyak 64% peserta menyatakan *sangat setuju* dan 36% *setuju*, menunjukkan bahwa tema kesehatan kulit dan pemilihan skincare sangat relevan dengan kebutuhan remaja saat ini. Pada aspek materi kegiatan, 75% peserta menyatakan *sangat setuju* dan 25% *setuju*, yang mengindikasikan bahwa materi yang diberikan dinilai menarik, sesuai kebutuhan, dan mudah dipahami.

Untuk aspek kejelasan penyampaian materi, diperoleh nilai sangat tinggi, yaitu 89% peserta menyatakan *sangat setuju* dan 11% *setuju*, yang menunjukkan bahwa narasumber mampu menyampaikan materi secara efektif dan komunikatif. Pada aspek bentuk kegiatan, sebanyak 75% peserta menyatakan *sangat setuju* dan 25% *setuju*, menandakan bahwa kombinasi pemeriksaan langsung dan penyuluhan dinilai interaktif dan menarik.

Indikator tertinggi terdapat pada pernyataan “kegiatan ini sangat bermanfaat”, dimana 100% peserta menyatakan *sangat setuju*, menegaskan manfaat nyata kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait jenis kulit dan pemilihan skincare. Selain itu, 82% peserta *sangat setuju* bahwa kegiatan serupa dengan topik berbeda perlu dilanjutkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil, menarik, bermanfaat, dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Setelah hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi, langkah pendampingan lanjutan perlu dilakukan agar dampak kegiatan pengabdian tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi berlanjut menjadi perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Pendampingan lanjutan yang dapat dilakukan meliputi beberapa tahap.

Pertama, monitoring perilaku penggunaan skincare dilakukan 1–3 bulan setelah kegiatan melalui survei atau kuesioner tindak lanjut untuk mengetahui apakah peserta telah menerapkan pengetahuan yang diperoleh, seperti kemampuan mengenali jenis kulit sendiri dan memilih produk yang sesuai.

Kedua, konsultasi berkala dapat diberikan melalui pendampingan langsung di sekolah atau media daring untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan produk skincare atau menghadapi masalah kulit tertentu. Pendekatan ini penting untuk memperkuat perubahan perilaku kesehatan secara konsisten.

Ketiga, dilakukan penguatan edukasi berkelanjutan melalui penyuluhan lanjutan dengan tema berbeda, seperti kandungan aktif dalam Skincare, keamanan penggunaan produk, serta bahaya produk ilegal, sehingga literasi kesehatan kulit siswa semakin meningkat.

Keempat, pembentukan kader kesehatan remaja sekolah di SMA Azharyah Palembang sebagai peer educator agar siswa dapat saling mengedukasi dan menjadi agen perubahan dalam menjaga kesehatan kulit di lingkungan sekolah. Dengan pendampingan ini, program pengabdian diharapkan memberikan dampak jangka panjang yang lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pemeriksaan dan Penentuan Jenis Kulit serta Penyuluhan Cara Memilih Skincare Berdasarkan Jenis Kulit terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMA Azharyah Palembang mengenai jenis kulit dan pemilihan skincare yang tepat, serta mendapat respons positif dari seluruh peserta. Program ini menunjukkan bahwa kombinasi pemeriksaan langsung dan edukasi interaktif dapat menjadi strategi promotif-preventif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan kulit pada remaja. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan di sekolah dengan topik kesehatan lain agar mampu mendukung pembentukan perilaku hidup sehat pada siswa sejak dini memperluas cakupan program tidak hanya pada edukasi kesehatan kulit, tetapi juga pada pendampingan jangka panjang melalui monitoring perubahan perilaku siswa dalam penggunaan skincare. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala untuk menilai keberlanjutan dampak program terhadap pengetahuan dan praktik perawatan kulit siswa. Program selanjutnya juga dapat dikembangkan melalui kolaborasi dengan guru, orang tua, dan tenaga kesehatan agar edukasi yang diberikan lebih komprehensif. Pembentukan kader kesehatan remaja di sekolah juga disarankan sebagai upaya pemberdayaan siswa agar dapat menjadi peer educator dalam menyebarluaskan informasi kesehatan kepada teman sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Azharyah Palembang, Kepala LPPM Stifi Baktih Pertiwi Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H. H., Sakakibara, M., Sera, K., Nurgahayu, & Andayanie, E. (2020). Mercury Exposure and Health Problems of the Students Using Skin-Lightening Cosmetic Products in Makassar, South Sulawesi, Indonesia. *Cosmetict*, 7(58), 1–10.
- Alnuqaydan, A. M. (2024). The dark side of beauty : an in-depth analysis of the health hazards and toxicological impact of synthetic cosmetics and personal care products. *Frontiers in Public Health*, August, 1–19.

<https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1439027>

- Alyahya, R. S., Alhasson, M. A., & Alhsaon, M. A. A. (2025). Assessing the Adverse Effects and Safety Concerns Related to Cosmetic and Skincare Products : A Systematic Review. *Cureus Part Of Springer Nature*, 17(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.81759>
- Ferry, R. T., & Astuti, R. D. (2021). Analysis of Urban Male Consumers Attitude and Behavioral Intention Towards Skincare Product in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 177, 124–136.
- Goh, C.-L., Wu, Y., Welsh, B., Casintahan, M. F. A.-, MD5, C.-J. T., Sharad, J., Jung, S., Rojanamatin, J., Sitohang, I. B. S., & Chan, H. N. K. (2023). *Expert consensus on holistic skin care routine : Focus on acne , rosacea , atopic dermatitis , and sensitive skin syndrome*. July 2022, 45–54. <https://doi.org/10.1111/jocd.15519>
- Herdyanti, L. Q., & Mansoor, A. Z. (2020). Analysing Opportunity for New Established Acne Focused Skincare Brand in Indonesian Beauty Industry. *EJBMR, European Journal of Business and Management Research*, 5(2), 1–5.
- Larasati, J. A., & Susilo, D. (2021). The Influence of Rose All Day Instagram Sales Promotion Message And Endorsement By Beauty Influencer on Followers ' Buying Intention. *Jurnal Riset Komunikasi JURKOM*, 4(2), 215–231.
- Nasution, N., Febriadi, B., Mahalisa, G., Hijriana, N., Rasyidan, M., Sinaga, D. M., Dewi, S. M., Windarto, A. P., Aswan, N., & Raharjo, M. R. (2020). Application of ELECTRE Algorithm in Skincare Product Selection Application of ELECTRE Algorithm in Skincare Product Selection. *Journal of Physics:Conference Series PAPER*, 1447(012066), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012066>
- Novaryatiin, S., & Ardhan, S. D. (2020). Potential Anti-acne: Bawang Dayak (Eleutherine bulbosa (Mill.) Urb.) from Central Kalimantan-Indonesia. *Pharmacogn J*, 12(1), 52–57.
- Pranata, L. (2023). Pemahaman mahasiswa keperawatan tentang Fisiologi Manusia dalam Mata kuliah Ilmu Biomedik dasar. *Cendekia Medika*, 8(2), 380–385.
- Rachmawati, P., Nathanael, N., Hamzah, J. C., Leslie, N., Bunawan, J., Susanto, S., & Christian, Y. E. (2025). Enhancing Adolescent Awareness on Safe Cosmetic Use: A Community Education at Santa Patricia High School, Tangerang. *Warta Pengabdian Andalas*, 32(2), 177–184.
- Sanny, L., Arina, A. N., Maulidya, R. T., & Pertiwi, R. P. (2020). Purchase intention on Indonesia male's skin care by social media marketing effect towards brand image and brand trust. *Management Science Letters*, 10, 2139–2146. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.3.023>
- Sitohang, I. B. S., Norawati, L., Yenny, S. W., Kusumawardani, A., Murlistyarini, S., Setiawan, S. V., Kekalih, A., Riany, G., & Kerob, D. (2024). Effectiveness and Safety of a Dermocosmetic Cream as an Adjunct to Adapalene for Mild and

- Moderate Acne in Indonesia : Results of a Multicenter Randomized Controlled Study. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, 17(October), 2283–2296.
- Sneha, A., Balaji, K., Francis, Y. M., & Raghunath, G. (2021). Awareness of adverse effects of lead-containing cosmetics among the adolescence and young adult population in Chennai . A survey. *Medico-Legal Update*, 21(1), 984–989.
- Tamba, A. B. P., & Jusuf, N. K. (2020). The Association Between Skin Types and Acne Vulgaris. *Sumatera Medical Journal (SUMEJ) Vol.*, 3(1), 34–40.
- Tan, S. T., Firmansyah, Y., Santoso, A. H., Tadjudin, S., Mariyati, S., Nataprawira, D., Lontoh, S. O., Luwito, J., Saputra, V., Cahyadi, S. S., Nanda, M. R., Jap, V. V., Anasthasia, B., & Nailulu, M. (2022). Community Service: Safe, Effective, and Beneficial Skincare Counseling for Kalam Kudus II Jakarta High School Students. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 120–128.
- Tayel, K., Attia, M., Agamia, N., & Fadl, N. (2020). Acne vulgaris : prevalence , severity , and impact on quality of life and self-esteem among Egyptian adolescents. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 95(30), 1–7.
- Wibowo, Y. G., Wulandari, R. H., & Qomariah, N. (2021). Impact of Price , Product Quality , and Promotion on Consumer Satisfaction in Cosmetics and Skincare. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 4(07), 978–986. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i7-11>
- Youn, C. (2025). Adolescent Skin Health Literacy Across Cultures. *International Journal of Social Science Research and Review*, 8(9), 321–338. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v8i9.2953>